

Hubungan Minat Menghafal Al-Qur'an Dengan Disiplin Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik RTQ Tuo Surau Tilatang Kamang Agam

Hana Pratiwi^{1*}, Vevi Sunarti²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: hanapratiwi856@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya disiplin peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) bagaimana minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, 2) bagaimana disiplin peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, dan apakah terdapat hubungan antara minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) Tilatang Kamang Agam. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) Tilatang Kamang Agam pada periode semester Juli s.d Desember 2024 sebanyak 35 orang. Sementara sampel penelitian diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling* sebanyak 80%. Jadi, jumlah sampel seluruhnya 28 orang. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data memakai rumus persentase dan *rank order*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dikategorikan rendah, 2) disiplin peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dikategorikan rendah, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) Tilatang Kamang Agam.

Keywords: Minat, Disiplin, Menghafal Al-Qur'an



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan berarti sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan pendidik pada siswa-siswinya, di mana aktivitas ini berlangsung dengan kesadaran, berstruktur, dan terorganisir dengan baik (Yolanda & Ismaniar, 2023). Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan penuh ketekunan serta pemahaman guna menciptakan suasana yang lebih baik serta proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif mengasah potensi mereka. Hal ini dilakukan dengan menanamkan sifat-sifat karakter yang positif, perbaikan diri, disiplin, serta nilai-nilai religius yang penting bagi individu dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Menurut Sunarti (2014), Pendidikan adalah usaha manusia untuk membentuk nilai-nilai pribadi yang selaras dengan norma-norma kemasyarakatan.

Pendidikan merupakan pondasi untuk memajukan suatu negara, karena melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang secara intelektual, moral, dan keterampilan. Sesuai dengan Pasal 13 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan meliputi tiga jalur, yakni formal, non formal, serta informal (Dendiknas, 2003).

Pendidikan nonformal yakni bentuk pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal, tujuannya adalah guna memenuhi kegiatan belajar anggota masyarakat yang belum bisa dipenuhi pendidikan formal (Afrina & Wisroni, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, menurut (Vahlepi et al., 2023) Rumah Tahfidz termasuk dalam kategori pendidikan nonformal. Sistem pendidikan nasional meliputi pendidikan agama Islam dalam bentuk formal dan nonformal. Pendidikan formal berada dibawah pengelolaan Kementerian Agama Republik Indonesia, sementara pendidikan nonformal mencakup majelis taklim, rumah tahfidz, dan lembaga pendidikan masyarakat lainnya.

Rumah Tahfidz merupakan sebuah tempat di mana individu dapat mempelajari cara membaca serta menghafal Al-Qur'an. Menurut Mahardika (2020) tahfidz berasal dari kata "*hafadzo*" yang memiliki makna menjaga. Dalam hal ini, menjaga dilakukan dengan penghafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, rumah tahfidz berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an di kehidupannya. Keberadaan Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) dalam pendidikan keagamaan berfungsi sebagai pelengkap pendidikan Islam bagi anak-anak serta remaja di luar sistem pendidikan formal.

Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) terletak di Jorong Ladang Tibarau, Kenagarian Koto Tengah, Kecamatan Tiltang Kamang, Kabupaten Agam. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus sekaligus pendiri RTQTS yaitu ibu Asra, S.Ag pada tanggal 18 Oktober 2024, diketahui bahwa RTQTS didirikan pada tanggal 23 November 2018. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an ini secara resmi terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Agam pada tanggal 25 Oktober 2020. Pelaksanaan tahfidz ini dilakukan setiap hari senin hingga jum'at, yang berlangsung 5 hari dalam seminggu. Waktu kegiatan tahfidz dilakukan dari pukul 16.30 WIB setelah ashar dengan kegiatan pertama yaitu duduk dengan rapi, berdoa sebelum memulai kegiatan, belajar tajwid, stor tugas hafalan, muroja'ah ayat sebelumnya, menambah hafalan ayat baru hingga kegiatan selesai pukul 18.00 WIB (sebelum maghrib).

Menurut Diniyah (2019), menghafal Al-Qur'an tidaklah hal mudah bagi setiap individu. Proses ini hanya bisa dilaksanakan oleh mereka yang bersemangat tinggi serta niat yang tulus. Guna tercapainya keberhasilan menghafal Al-Qur'an, diperlukan kedisiplinan serta konsistensi dalam menjalankan dan mewujudkan tujuan tersebut. Menurut Rusmita (2014), disiplin sangat penting pada proses menghafal Al-Qur'an, sebab menjalani proses tersebut memerlukan ketekunan dan konsistensi. Untuk meraih cita-cita sebagai seorang *hafidz* atau *hafidzah*, diperlukan dedikasi, manajemen waktu yang baik, serta disiplin saat menghafal Al-Qur'an. Semua hal ini diperlukan untuk meraih hasil yang terbaik.

Terdapat fenomena terkait penerapan disiplin, salah satunya di Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) yang berada di kecamatan Tiltang Kamang kabupaten Agam. Rumah tahfidz ini mempunyai aturan tersendiri untuk menumbuhkan sikap disiplin bagi para peserta didiknya agar mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mulai dari melarang seluruh peserta didik membawa *handphone*, membawa Al-Qur'an, datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, menyeter hafalan yang sudah dihafal dirumah, dan muroja'ah ayat sebelumnya. Rumah tahfidz ini memiliki target capaian dalam menghafal Al-Qur'an yaitu 6 baris per hari, 10 halaman dalam 1 bulan, dan 1 juz dalam 2 bulan.

Namun, hasil pengamatan peneliti pada 21–22 Oktober 2024 menunjukkan bahwa disiplin peserta didik di RTQTS masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa pelanggaran yang terjadi, dapat dilihat dari kehadiran peserta didik, seperti datang terlambat, masih ada peserta didik yang tidak hadir, tidak memakai seragam, tidak menyeter hafalan dan hanya sekedar datang, hanya memuraja'ah (mengulang hafalan lama), banyak yang tidak fokus seperti mengobrol di waktu kegiatan, dan makan saat kegiatan berlangsung. Banyaknya pelanggaran ini menunjukkan lemahnya disiplin peserta didik. Karena kurangnya kedisiplinan peserta didik ini menyebabkan target hafalan mereka tidak tercapai, yang mencapai target pada bulan juli 4 orang (11,43%), bulan agustus 15 orang (42,86%), september 11 orang (31,43%), oktober 16 orang (45,71%), november 16 orang (45,71%), desember 10 orang (28,57%). Rendahnya tingkat kedisiplinan ini diduga berkaitan dengan minat mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an. Peserta didik yang

memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif serta konsisten dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Saat peserta didik memiliki minat yang kuat, mereka cenderung lebih disiplin mengikuti kegiatan tahfidz. Sebaliknya, jika minat peserta didik terhadap penghafalan Al-Qur'an rendah, kedisiplinan mereka juga cenderung menurun, sehingga mereka lebih sering tidak hadir.

Menurut Unaradjan (2013), disiplin dipengaruhi dua faktor, yakni internal serta eksternal. Faktor internal yakni dari dalam diri, yaitu keadaan fisik serta psikis. Keadaan psikis ini meliputi minat, konsentrasi, dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pola perilaku keluarga, penerapan aturan di sekolah atau lembaga pendidikan, serta situasi di masyarakat. Menurut Susanto (2013), minat yakni dorongan dari dalam diri individu yang secara efektif menjadikan ketertarikan, sehingga individu cenderung memilih aktivitas atau hal yang bermanfaat, menyenangkan, dan memberikan kepuasan bagi dirinya (Ii & Belajar, 2011). Usman (2004) mengatakan minat adalah komponen utama yang menentukan tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Jika seseorang memiliki minat tinggi dalam suatu aktivitas, mereka akan lebih konsisten dan disiplin dalam melakukannya. Oleh karenanya, rendahnya disiplin dalam menghafal Al-Qur'an di RTQTS diduga dipengaruhi minat peserta didik dalam menghafal.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik mengkaji hubungan antara minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin menghafal Al-Qur'an pada peserta didik RTQTS. Dengan demikian peneliti ini berjudul "Hubungan Minat Menghafal Al-Qur'an dengan Disiplin Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Rumah Tahfidz Tuo Surau (RTQTS) Tilatang Kamang Agam".

METODE

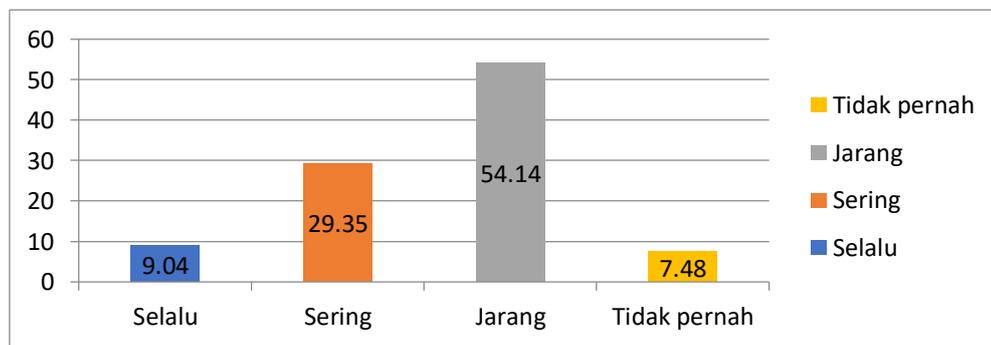
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan tahfidz yaitu 35 Orang. Teknik pengambilan sampel pada Penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* dan pengambilan 80% yaitu 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan format angket, teknik analisis data menggunakan rumus persentase, dan untuk mencari korelasinya menggunakan rumus *rank order*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Minat Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS)

Data tentang minat menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS), meliputi 4 indikator yaitu: (1) Perasaan senang terdiri dari 8 butir pernyataan, (2) Ketertarikan terdiri dari 4 butir pernyataan, (3) Perhatian terdiri dari 4 butir pernyataan, (4) Keterlibatan terdiri dari 4 butir pernyataan. Jumlah keseluruhan pernyataan ada 20 butir dan alternatif jawaban setiap pernyataan terdiri atas empat yakni SL (Selalu), S (Sering), JR (Jarang), serta TP (Tidak Pernah). Berikut hasil pengolahan data tentang minat menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) sebagai berikut:

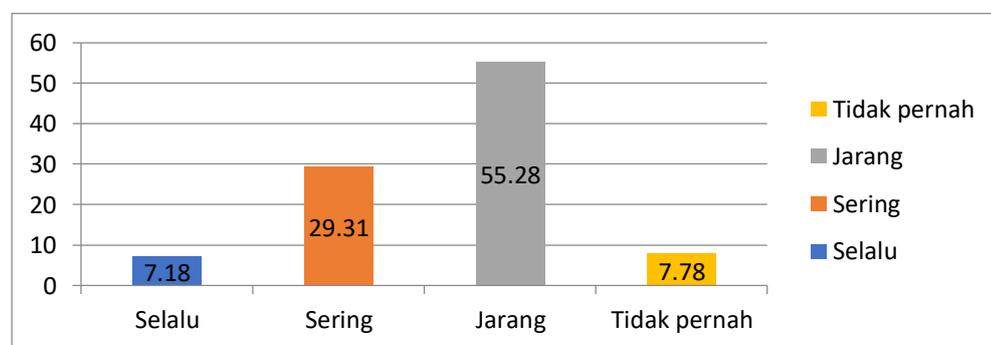


Gambar 1. Diagram rekapitulasi minat menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS)

Berdasarkan gambar rekapitulasi bisa diketahui, bahwa minat menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) dikategorikan rendah, karena mayoritas responden yang memberikan jawaban "jarang" sebanyak 54,14%.

Gambaran Disiplin Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS)

Data tentang disiplin menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS), meliputi 4 indikator yaitu: (1) ketaatan terhadap tata tertib lembaga terdiri dari 5 item pernyataan, (2) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di lembaga terdiri dari 6 item pernyataan, (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya terdiri dari 5 item pernyataan, (4) disiplin belajar di rumah terdiri dari 4 item pernyataan. Jumlah keseluruhan pernyataan ada 20 butir dan alternatif jawaban setiap pernyataan terdiri atas empat yakni SL (Selalu), S (Sering), JR (Jarang), serta TP (Tidak Pernah). Berikut hasil pengolahan data tentang disiplin menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Disiplin Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS)

Berdasarkan gambar rekapitulasi bisa diketahui, bahwa disiplin menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) dikategorikan rendah, karena mayoritas responden yang memberikan jawaban "jarang" sebanyak 55,28%.

Hubungan Minat Menghafal Al-Qur'an dengan Disiplin Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) Tilatang Kamang Agam

Tujuan penelitian ini yakni guna melihat apakah terdapat hubungan antara Minat Menghafal Al-Qur'an dengan Disiplin Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Rumah Tahfidz Tuo Surau (RTQTS) Tilatang Kamang Agam. Dalam pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuesioner pada 28 orang sampel yakni peserta didik di RTQTS. Berdasarkan analisis data rank order, didapat nilai r_{hitung} yakni 0,856. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} yakni

0,374 untuk $N= 28$. Dari perbandingan ini, terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika merujuk pada tingkat kepercayaan 5% yaitu 0,374. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak serta sebaliknya H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) Tilatang Kamang Agam.

PEMBAHASAN

Gambaran Minat Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS)

Berdasarkan hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa gambaran minat menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an (RTQTS) tergolong kurang baik berdasarkan jawaban responden “jarang” pada kuesioner yang memuat komentar tentang minat menghafal Al-Qur'an, meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Menurut Rusmita (2014), seorang menghafal memiliki tiga kunci keberhasilan yang didasarkan pada tiga faktor, yakni: minat, komitmen, dan dukungan dari orang tua. Jika ketiga aspek ini diterapkan dengan maksimal, maka menghasilkan hasil yang memuaskan saat mengingat. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar mengingat ayat-ayat, namun memerlukan tanggung jawab dalam menjaga hafalan tersebut secara berkelanjutan. Kendala yang dihadapi oleh menghafal dapat berasal dari faktor internal serta eksternal. Hambatan internal meliputi niat yang belum kuat, kurangnya konsentrasi, serta perilaku yang kurang baik dalam menghafal. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan yang kurang kondusif, minimnya dukungan serta motivasi dari luar, dan faktor lain yang serupa.

Menurut Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa dalam (Nasier, 2020), seseorang akan merasakan kepuasan dan kesenangan saat berhasil dalam suatu aktivitas, sehingga mendorongnya untuk terus melanjutkan kegiatan tersebut. Sebaliknya, apabila mengalami kegagalan, maka dapat timbul rasa kecewa yang mengurangi semangat dan minat untuk melanjutkan aktivitas tersebut. Dalam konteks belajar, cita-cita memiliki peran penting sebagai pendorong utama, karena cita-cita mampu menjadi pusat dari berbagai kebutuhan dan keinginan seseorang. Dorongan yang kuat dari cita-cita ini dapat menggerakkan energi psikis peserta didik supaya giat belajar, termasuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki tujuan atau cita-cita menjadi seorang hafizh cenderung memiliki minat menghafal yang lebih tinggi dibanding yang tidak memiliki cita-cita tersebut. Semangat untuk mencapai cita-citanya akan menjadi motivasi yang mendorongnya terus berusaha menghafal.

Berdasarkan hal di atas, minat menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh rasa senang, keterlibatan, ketertarikan, serta perhatian peserta didik pada aktivitas hafalan. Keberhasilan kecil dalam proses menghafal, dorongan dari orangtua, pendekatan pendidik yang menyenangkan, serta adanya cita-cita menjadi hafiz/hafizah merupakan faktor-faktor penting yang bisa menumbuhkan minat tersebut. Oleh karenanya, diperlukan usaha bersama dari pendidik, keluarga, dan lingkungan lembaga untuk menciptakan kondisi yang mendukung tumbuhnya minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara optimal.

Gambaran Disiplin Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS)

Berdasarkan hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa gambaran disiplin menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an (RTQTS) tergolong kurang baik berdasarkan jawaban responden “jarang” pada kuesioner yang memuat komentar tentang disiplin menghafal Al-Qur'an, meliputi ketaatan terhadap tata tertib lembaga, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di lembaga, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan disiplin belajar di rumah.

Syaiful Bahri Djamarah (2008:12) dalam (Hasballah, 2017) mengemukakan disiplin diartikan sebagai suatu norma yang berfungsi untuk mengatur keteraturan dalam kehidupan

individu dan kelompok. Peraturan tersebut adalah hasil karya manusia sebagai pencipta dan pelaksana. Disiplin bukan hanya sekadar patuh pada aturan yang ditetapkan dari luar, tetapi lebih jauh yakni kesadaran internal yang muncul dari dalam diri individu guna mentaati aturan secara sukarela. Dengan kata lain, disiplin adalah hasil dari kesadaran dan dorongan jiwa yang menuntun seseorang untuk bertindak teratur, konsisten, dan bertanggung jawab. Sedangkan, menurut Sastrohadiwiryo (2003) dalam (Hamzah, 2020) disiplin yakni sikap yang seharusnya dimiliki individu, yang mencakup rasa hormat, saling menghargai, serta kepatuhan terhadap aturan atau kesepakatan, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Seseorang yang berdisiplin juga siap menerima konsekuensi atau sanksi apabila melanggar ketentuan yang telah disepakati.

Disiplin merupakan komponen yang bermanfaat dalam kehidupan untuk perilaku dan penyesuaian diri agar terbiasa dengan ketepatan waktu (Agustina & Solfema, 2018). Menurut (Wulandari & Syuraini, 2019) seseorang dengan pola pikir disiplin akan berhasil dalam segala hal yang dilakukannya karena disiplin adalah sikap atau perilaku seseorang yang taat pada peraturan, termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Saat menghafal Al-Qur'an, diperlukan adanya tekad yang kuat, kemauan, ketaatan, konsistensi, serta kemampuan mengatur waktu antara kegiatan menghafal serta kegiatan lainnya. Semua hal tersebut merupakan bagian dari sikap disiplin. Disiplin merupakan aspek yang sangat krusial bagi setiap individu, termasuk bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena disiplin menjadi dasar dari perilaku yang memiliki dampak signifikan terhadap berbagai segi kehidupan, baik bersifat pribadi serta yang berkaitan dengan kepentingan sosial. Disiplin yakni keadaan yang muncul dari serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, kestabilan, serta keteraturan. Sikap disiplin memungkinkan individu untuk mengerti dan membedakan tindakan yang seharusnya dilakukan, mana yang merupakan kewajiban, yang diperbolehkan, serta apa yang sebaiknya dihindari karena termasuk dalam kategori yang dilarang.

Hal ini didukung (Kamalludin et al., 2020) yang menyebutkan proses tahfidz memiliki kekuatan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter disiplin apabila didukung dengan pembiasaan yang baik, kontrol guru, dan lingkungan yang mendukung. Disiplin juga bukan semata aturan yang dipaksakan, melainkan terbentuk dari pembiasaan yang terus-menerus yang akhirnya menjadi karakter dalam diri peserta didik. Selain itu, dalam penelitian Hasballah (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat disiplin dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Artinya, peserta didik yang kedisiplinannya tinggi lebih bisa menjaga dan menambah hafalannya dibandingkan yang kurang disiplin.

Dengan begitu, bisa disimpulkan kedisiplinan merupakan faktor penting yang harus dibentuk secara sadar dan berkelanjutan saat menghafal Al-Qur'an, baik melalui pembiasaan di lembaga, peran aktif pendidik, pengawasan keluarga, maupun motivasi diri peserta didik itu sendiri. Tanpa kedisiplinan yang baik, hafalan yang telah diperoleh akan mudah hilang, dan peserta didik akan kesulitan dalam mencapai target hafalan yang diinginkan.

Hubungan Minat Menghafal Al-Qur'an Dengan Disiplin Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) Tilatang Kamang Agam

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat, hipotesis yang diajukan "hubungan yang signifikan antara minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) Tilatang Kamang Agam" dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $r_{hitung} (0,856) > r_{tabel} (0,374)$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya minat menghafal Al-Qur'an mempunyai hubungan yang signifikan dengan disiplin menghafal Al-Qur'an.

Artinya, semakin tinggi minat peserta didik terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka dalam melaksanakan hafalan. Sebaliknya, rendahnya minat cenderung berdampak pada lemahnya kedisiplinan dalam menghafal. Hal ini sejalan dengan Slameto (2010) minat yakni dorongan internal yang mendorong seseorang guna melakukan suatu kegiatan secara sukarela dan penuh kesadaran. Peserta didik yang memiliki

minat yang kuat akan dengan sendirinya terdorong guna lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam aktivitas hafalan yang dijalani.

Hasil ini juga sejalan dengan Sardiman (2018) yang menyatakan minat yakni salah satu faktor utama yang bisa membentuk disiplin dalam belajar. Minat yang tinggi akan mengarahkan individu untuk membangun kebiasaan belajar yang teratur dan konsisten. Dalam konteks tahfidz, minat yang tinggi terhadap Al-Qur'an akan membuat peserta didik senang serta termotivasi guna terus menghafal, yang pada akhirnya berdampak pada sikap disiplin yang baik.

Taufiqurrohmah dan Mariana (2023) dalam penelitian mereka juga menjelaskan bahwa karakter disiplin siswa dalam program tahfidz dapat terbentuk lebih kuat jika didukung oleh minat yang tinggi terhadap Al-Qur'an. Minat menjadi faktor internal penguat disiplin, sehingga program tahfidz yang ingin membentuk kedisiplinan siswa harus terlebih dahulu membangun minat yang kuat dalam diri mereka (Ponorogo, 2024).

Selain itu, penelitian (Khairunnisa et al., 2024) menunjukkan minat belajar yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan keterlibatan siswa pada pembelajaran. Siswa minat belajarnya tinggi akan lebih aktif, tidak terlambat, serta memiliki bahan belajar yang cukup, yang semuanya merupakan indikator dari kedisiplinan belajar. Dalam konteks pendidikan tahfidz, lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang menarik, serta dukungan dari guru serta orang tua sangat berperan dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan peserta didik.

Dengan begitu, bisa dikatakan hasil penelitian ini memperkuat teori dan penelitian sebelumnya yang menyebutkan minat belajar, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi salah satu faktor penentu pada kedisiplinan peserta didik. Oleh karenanya, dalam upaya peningkatan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an, penguatan minat perlu menjadi perhatian utama, melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang menarik, penguatan motivasi spiritual, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan: 1) minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) Tilatang Kamang Agam dikategorikan rendah. 2) disiplin peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) Tilatang Kamang Agam dikategorikan rendah. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin menghafal Al-Qur'an pada peserta didik Rumah Tahfidz Qur'an Tuo Surau (RTQTS) Tilatang Kamang Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, S., & Wisroni, W. (2023). The Relationship Between Parental Involvement and Learning Outcomes of Class VII Students at SMP Negeri 3 Padang. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 459–468. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.676>
- Agustina, A., & Solfema, S. (2018). Gambaran Kedisiplinan Santri Taman Pendidikan Al-Quran di Masjid Al-Hidayah Kota Solok. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 394. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101772>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Hamzah, F. (2020). Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568>
- Hasballah, Z. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara. *Jurnal Sabilarrasyad*, II (02), 95–119. <http://repository.dharmawangsa.ac.id/id/eprint/515>
- Kamalludin, W., Ganeswara, G. M., & -, F. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Menghafal Al-Qur'an. *Journal TA'LIMUNA*, 9(2), 101–114. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i2.462>
- Khairunnisa, A., Adiva, S. W., Kumarsanuh, F., & Fadhil, H. (2024). *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Minat Belajar Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keterlibatan Siswa Dalam*

- Proses Pembelajaran*. 5(2), 200–204.
- Mahardika, E. B. (2020). Peran Rumah Tahfidz Zulfa Qurrota' Ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Mamonto, S., Wahidin, D., Noor Laila, I., Merta Pratama, I. P. D., Tavip Junaedi, A., Saimima, M. S., et al. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Diambil dari: <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/93/1/Disiplin%20Dalam%20Pendidikan.pdf>
- Nasier, G. A. (2020). Urgensi Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Bagi Peningkatan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 79–106. <https://doi.org/10.56745/js.v10i1.20>
- Ponorogo, K. (2024). *Internalisasi Karakter Disiplin melalui Program Tahfi d Al- Qur' an di Madrasah Aliyah Mambaul Huda Desa Sendang Kec. Jambon*. 2(1), 1–11.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rusmita. (2014). Hubungan Antara Minat Menghafal Al-Qur'an dengan Disiplin dalam Menghafal Alquran pada Santri Komplek Hindun Krapyak Yogyakarta. *Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Unaradjan Dolet. (2013). Manajemen Disiplin. Jakarta: PT Grasindo
- Usman, M.U. (2004). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Vahlepi, S., Jamil, H., Soleh, W., Studi, P., Bahasa, P., Keguruan, F., & Jambi, U. (2023). Pelatihan Tahsin Tartil Al- Qur' an Metode Maisura Bagi Santri Rumah Tahfizh Ibadurrahman Kota Jambi. *JournalofHumanAndEducation*, 3(3), 38–42. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Wulandari, F., & Syuraini, S. (2019). Description of Discipline of Learning Citizens in the Skills of Hand Crafts Skills in PKBM Diknaker Pesisir Selatan. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar ...* <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106171>
- Yolanda, N., & Ismaniar, I. (2023). The Relationship Between Professional Competencies Instructor With Learning Outcomes For Sewing Training Participants in Rumah Pintar, Sarolangun District. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 450–458. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.677>